

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Masjid merupakan bangunan yang digunakan untuk kepentingan sosial secara keagamaan wajib mempunyai pengelolaan keuangan, pengelolaan fasilitas secara prasarana, dan pengelolaan kebersihan. Dalam pertumbuhan berikutnya pengelolaan masjid sangat berguna serta sangat diperlukan serta dalam perihal pengelolaan masjid dibutuhkan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam organisasi supaya masjid bisa berkembang<sup>1</sup>.

Status masjid begitu sakral dan strategis untuk mendukung pemeliharaan agama Islam, oleh karena itu di setiap masjid ada organisasi yang didedikasikan untuk pengelolaan masjid, otoritas masjid, yang juga dikenal sebagai takmir masjid. Setiap masjid dikelola secara berbeda dengan melihat konteks dan kondisi sosial, maka dari itu masjid perlu adanya manajemen masjid. Fungsi dan tugas manajemen masjid selain melaksanakan tugas pengaturan, pelaksanaan kegiatan, pembinaan pengurus masjid dan jamaah, juga pengawasan dan evaluasi kinerja praktis kepengurusan masjid terkait dengan perilaku dan tata cara kerja. Fungsi dan tugas ini tentunya wajib berlandaskan kepada norma serta etika islami yang menjadi landasan utama bagi pelaksanaan kegiatan masjid.

---

<sup>1</sup> Ike Kusdya Rahman, *Manajemen: Konsep-konsep Dasar dan Pengantar Teori* (Malang: UMM Press, 2004).

Pembangunan sebuah masjid yang dapat dikatakan besar dan luas, tentulah membutuhkan sebuah manajemen masjid yang baik pula. Manajemen masjid dalam hal ini pengelola masjid sangatlah perlu untuk mengetahui dan menentukan tolak ukur pola pembinaan masjid yang telah diatur berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Nomor: DJ. II/802 Tahun 2014 tentang standar pembinaan manajemen masjid. Standar pembinaan manajemen masjid adalah parameter kriteria pengelolaan dan pembinaan manajemen masjid berdasarkan dari tinjauan tipologi masjid, hingga pola pembinaan manajemen masjid yang mencakup pola pembinaan *idarrah* (administrasi masjid), pola pembinaan *imarrah* (memakmurkan masjid), dan pola pembinaan *riayah* (memelihara masjid). Ketiga aspek tersebut tentunya sangat erat sekali kaitannya dengan penerapan manajemen masjid, tanpa adanya ketiga aspek pola pembinaan tersebut maka kegiatan operasional masjid yang meliputi administrasi, meramaikan, dan memelihara bangunan masjid akan berjalan tidak baik dan tidak professional.

*Idarrah* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan baik kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan sebagainya serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat. *Idarrah* mempunyai arti kegiatan pengelolaan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadmistrasian, keuangan, dan pengawasan. *Imarah* adalah seni

memakmurkan masjid dimana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid. Semua jema'ah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid. Adapun ayat yang menjelaskan tentang memakmurkan masjid ada pada surah At-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى  
الزَّكَاةَ وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya: Sesungguhnya yang memakmurkan masjid Allah hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir, serta (tetap) menegakkan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut kecuali hanya kepada Allah. Maka mudah-mudahan mereka termasuk orang-orang yang mendapat petunjuk.”

*Riayah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik di dalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

Masjid Al Munawarrah adalah masjid besar yang terletak di Buntok Kota adalah salah satu kelurahan kota yang berada di kecamatan Dusun Selatan, kabupaten Barito Selatan, provinsi Kalimantan Tengah, Indonesia yang juga merupakan pusat kota dari Kabupaten Barito Selatan dan kecamatan Dusun Selatan<sup>2</sup>. Masjid ini adalah masjid tertua yang ada di Buntok. Masjid ini dikatakan mempunyai pengelolaan yang baik dalam

---

<sup>2</sup> NN, “Buntok Kota, Dusun Selatan, Barito Selatan,” diakses Februari 21, 2023, [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buntok\\_Kota,\\_Dusun\\_Selatan,\\_Barito\\_Selatan](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Buntok_Kota,_Dusun_Selatan,_Barito_Selatan).

manajemen idarah, imarah, dan riayah yang dibuktikan dengan kepengurusan yang tersusun rapi, banyaknya kegiatan yang dilaksanakan serta pemeliharaan yang dilakukan terhadap masjid.

Masjid Al-Munawwarah berfungsi sebagai tempat pelaksanaan peribadatan dan sebagai pusat syiar dakwah Islam karena masjid ini terletak di pinggiran kota yang padat penduduk dan juga terletak di tempat yang strategis dekat dengan satu-satunya pasar yang ada di Kota Buntok. Pengelolaan masjid ini dibagi menjadi tiga aspek, yaitu administrasi (*idarah*), kemakmuran (*imarah*) dan keindahan (*ri'ayah*).

Masjid Al-Munawwarah memiliki bangunan dua tingkat yang cukup besar dan mempunyai halaman yang luas, disamping masjid terdapat taman yang langsung menghadap ke Sungai Barito. Masjid Al-Munawwarah memiliki pintu masuk disetiap sisinya yang memudahkan jema'ah untuk masuk kedalam masjid ini.

Masjid ini memiliki manajemen *idarah* yang cukup baik, adapun manajemen *idarah* di Masjid Al-Munawwarah meliputi perencanaan, kepengurusan, administrasi, keuangan dan juga pengawasan. Masjid Al-Munawwarah mempunyai kegiatan aktif untuk majelis ta'lim yang dilaksanakan empat kali seminggu yang diisi oleh penceramah dari dalam kota, dan satu bulan sekali yang diisi oleh penceramah dari luar kota. Untuk majelis ta'lim subuh dilaksanakan ketika ada penceramah dari luar kota datang, adapun setiap hari besar Islam Masjid Al-Munawwarah mengundang penceramah dari luar kota. Masjid ini juga memiliki Taman

Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dan remaja masjid. Perawatan kebersihan dalam dan luar masjid dilakukan oleh petugas kebersihan yang dilakukan setiap hari.

Keunggulan Masjid Al-munawwarah dibandingkan dengan masjid yang lain yaitu dari segi manajemen *idarrah*, *imarah*, dan *riayahnya* yang cukup teratur dan tersusun dengan rapi, dan masjid ini juga memiliki jemaah yang banyak dikarenakan letaknya yang strategis yang berada di pinggiran kota dan dekat dengan pasar. Maka dari itu peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana upaya ta'mir masjid dalam aspek *idarrah*, *imarah*, dan *riayah* masjid serta untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami ta'mir dalam melaksanakannya. Berharap dengan adanya penelitian ini menambah pengetahuan tentang manajemen masjid. Maka berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik dan berinisiatif untuk melakukan penelitian di masjid Al-munawwarah yang berada di Kota Buntok dengan judul "Manajemen Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok Kalimantan Tengah".

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana manajemen *idarrah*, *imarah*, dan *riayah* di Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok?
2. Apa saja kendala dalam pelaksanaan *idarrah*, *imarah*, dan *riayah* di Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan manajemen *idarrah*, *imarah*, dan *riayah* di Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok.

2. Untuk mendeskripsikan kendala dalam pelaksanaan *idarrah*, *imarah*, dan *riayah* di Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok

#### D. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan agar bisa bermanfaat secara teoritis dan juga praktis bagi peneliti dan para pembaca. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mengenai manajemen masjid di Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar manajemen Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok bisa lebih berkembang dan lebih terorganisir lagi.

##### 2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat atau masukan dalam manajemen masjid supaya bisa lebih berkembang, terorganisir. Serta memberikan informasi kepada pengelola Masjid Al-Munawwarah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan manajemen Masjid.

#### E. Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman pada penulisan ini, maka penulis menetapkan definisi operasional, yaitu:

## 1. Manajemen

Menurut Malayu S.P. Hasibuan manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>3</sup> Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen masjid yang meliputi *idarah*, *imarah*, dan *riayah* pada masjid.

## 2. Masjid

Masjid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Masjid Al-munawwarah yang terletak di Jalan Merdeka Raya, Dusun Selatan, Hilir Sper, Kecamatan Dusun, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah.

## 3. *Idarah*, *Imarah*, dan *Riayah*

*Idarah* adalah kegiatan mengembangkan dan mengatur sedemikian rupa mulai susunan kepengurusan, sarana prasarana demi terwujudnya tujuan masjid dalam mengembangkan kegiatan baik kegiatan keagamaan, kegiatan sosial dan sebagainya serta terwujudnya pembinaan umat Islam agar bahagia dunia dan akhirat.<sup>4</sup> Untuk mencapai hal tersebut, sangat memerlukan manajemen masjid dengan meningkatkan kualitas dalam kepengurusan masjid, sarana dan prasarana, sistem pengadministrasian yang rapi dan juga transparan.<sup>5</sup> *Idarah* mempunyai

---

<sup>3</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).

<sup>4</sup> Niko Pahlevi Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid" (2016): 169, <https://journalscholar.ac.id>, h. 169

<sup>5</sup> Moh. E Ayub, Muhsin MK, dan Ramlan Mardjoned, *Manajemen Masjid* (Jakarta: Gema Insani, 1996). h. 32

arti kegiatan pengelolaan menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadmistrasian, keuangan, dan pengawasan.

*Imarah* adalah seni memakmurkan masjid dimana jama'ah ikut meramaikan masjid dengan berbagai aktivitas dan jama'ah berpartisipasi dalam aktivitas yang telah diselenggarakan oleh pengurus masjid.<sup>6</sup> Semua jama'ah memiliki hak dan kewajiban dalam memakmurkan masjid.<sup>7</sup> Arti memakmurkan masjid disini adalah membangun, mendirikan dan memelihara masjid dengan ketulusan hati, menjaga dan menghormatinya agar tetap bersih, suci dan mulia, serta mengisi dan meramaikannya dengan berbagai kegiatan ibadah dan ketaatan kepada Allah SWT baik yang bersifat akhirat maupun duniawi.<sup>8</sup>

*Riyah* adalah suatu kegiatan pemeliharaan bangunan, peralatan dan lingkungan fisik masjid baik di dalam ruangan maupun luar ruang masjid, dapat berupa peralatan fisik yang ada di masjid agar setiap sudut masjid bersih, indah dan aman sehingga tercapai tujuan dalam mengagungkan dan memuliakan masjid.

---

<sup>6</sup> Hentika, "Menuju Restorasi Fungsi Masjid: Analisis Terhadap Handicap Internal Takmir dalam Pengembangan Manajemen Masjid." h. 169

<sup>7</sup> Icmi Orsat, *Pedoman Manajemen Masjid* (Jakarta: Departemen Agama, 2004). H. 140

<sup>8</sup> Ayub, MK, dan Mardjoned, *Manajemen Masjid*. h. 19

## F. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa skripsi penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian “Manajemen Masjid Al-Munawwarah Kota Buntok Kalimantan Tengah” yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Habibatul Azizi dengan judul “Manajemen *Imarah* Masjid Al-Hakim Kota Padang”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen *imarah* masjid. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penulis meneliti semua aspek yang meliputi *idarah*, *imarah*, dan *riayah* masjid, lokasi penelitian, kondisi penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.<sup>9</sup>
2. Penelitian yang dilakukan oleh Alfina dengan judul “Manajemen *Idarah* Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen *idarah* masjid. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penulis meneliti manajemen masjid yang

---

<sup>9</sup> Habibatul Azizi, “Manajemen Ijarah Masjid Al-Hakim Kota Padang” (Universitas Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022).

meliputi *idarah*, *imarah*, dan *riayah* masjid, lokasi penelitian, kondisi penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Hamzah Haz dengan judul “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu dengan memahami fenomena tentang apa yang terjadi oleh subjek penelitian. Persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang manajemen masjid. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah penulis tidak hanya meneliti manajemen *riayah* saja, tetapi meliputi *idarah*, *imarah*, dan *riayah* masjid, lokasi penelitian, kondisi penelitian, dan hasil penelitian yang berbeda.<sup>11</sup>

#### G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian kali ini, sistematika yang akan digunakan peneliti terdiri dari lima bab dan di dalam setiap bab terdapat macam-macam subbab, yaitu :

BAB I: Pendahuluan, berisikan tentang problematika yang akan diteliti sebagai gambaran-gambaran umum yang dibahas meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

---

<sup>10</sup> Alfina, “Manajemen Idarah Masjid Sultan Suriansyah Banjarmasin dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid” (Universitas Islam Negeri Antasari, 2022).

<sup>11</sup> Abdul Hamzah Haz, “Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukerto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu” (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

BAB II: Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pada bab ini membahas tentang hal-hal yang menjadi landasan teori dan kerangka pikir, dalam penelitian ini terdiri dari kerangka teori yaitu Nahdlatul Ulama, dan .

BAB III: METODE PENELITIAN, pada bab ini mencakup pembahasan tentang metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN, berisikan tentang hasil penelitian dan pembahasan berupa gambaran umum lokasi, hasil penelitian, dan analisis data.

BAB V: PENUTUP, pada bab terakhir ini berisikan suatu simpulan dan rekomendasi.